

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta

Qurrotul A'yuni¹, Joko Subando², Muh. Fatahillah Suparman³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹qurrotulayuni64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Suryani Surakarta dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen. Guru dan siswa menjadi fokus penelitian, dengan tujuan memahami fenomena pembelajaran PAI, termasuk persepsi dan motivasi siswa. Evaluasi ini diharapkan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses belajar mengajar di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran PAI di pesantren ini memiliki kekuatan; guru-guru memiliki latar belakang dan pengalaman mengajar yang baik, serta menerapkan metode pengajaran halaqah yang memungkinkan siswa berinteraksi aktif. Namun, ada kelemahan, seperti keterbatasan teknologi yang membatasi penggunaan media digital dan keberagaman latar belakang siswa yang perlu diakomodasi lebih baik. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan akses teknologi dalam pembelajaran PAI, pengembangan strategi pengajaran yang inklusif, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Pondok Pesantren Suryani Surakarta diharapkan terus meningkatkan kualitas pendidikannya untuk membentuk karakter generasi muda dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Kata kunci: Evaluasi, Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Di tengah kompleksitas tantangan zaman modern dan perkembangan teknologi, pendidikan agama Islam menjadi semakin penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan generasi muda (Choli, 2020). Pondok Pesantren Suryani (PP Suryani) di Surakarta menyadari pentingnya memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada siswa. Untuk mencapai hal ini, evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI di PP Suryani menjadi sangat relevan.

Evaluasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama Islam yang diberikan (Wati et al., 2023). Dalam era globalisasi dan peningkatan standar pendidikan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI di PP Suryani menjadi urgensi yang tak dapat diabaikan. Dengan melalui evaluasi ini, PP Suryani dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan (Julaeha, 2019).

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pendidikan agama Islam memiliki urgensi yang luas dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang mempelajari ajaran-

ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan yang kuat (Somad, 2021). Melalui pendidikan agama Islam yang berkualitas, masyarakat dapat mengembangkan pemahaman agama yang benar, menguatkan identitas keagamaan, dan memperkuat pondasi moral serta etika (Somad, 2021).

Pondok Pesantren Suryani didirikan oleh K.H. Suryani, awalnya bernama I'rob, dari desa Mojosoongo Kragilan Boyolali. I'rob adalah seorang guru di Sekolah Latihan Pendidikan Guru Agama (SLPGA) Mambaul Ulum Surakarta dan mendapatkan tanah dari Keraton Surakarta. I'rob membangun rumah yang menjadi tempat tinggal bagi para santri dan mendirikan langgar Sraten. Pondok Pesantren Suryani mengikuti pendekatan Salafiyah dan menggunakan metode pengajaran halaqah. Setelah I'rob wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, Luqman Suryani, yang mengembangkan fasilitas dan program pendidikan. Setelah Luqman Suryani, istri beliau Siti Zubaidah Suryani mengambil alih kepemimpinan. Pondok Pesantren Suryani terus berperan penting dalam pendidikan agama dan pemberdayaan masyarakat.

PP Suryani sebagai Pondok Pesantren yang berdedikasi dalam memberikan pendidikan agama Islam, memiliki latar belakang yang kaya dan pengalaman yang luas dalam mengajar dan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI di PP Suryani menjadi penting untuk memastikan bahwa mereka terus memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada siswa.

Dalam konteks evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI, terdapat beberapa faktor latar belakang yang perlu diperhatikan. Pertama, perkembangan teknologi dan perubahan dalam kurikulum menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pengajaran. Evaluasi membantu untuk memastikan bahwa sumber daya teknologi yang digunakan sudah memadai dan bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan perubahan yang telah ditetapkan (Hidayat et al., 2020).

Kedua, keberagaman siswa dalam hal latar belakang budaya, pemahaman agama, dan kemampuan, menjadi tantangan yang harus diakomodasi dalam pengajaran PAI. Evaluasi membantu dalam memahami sejauh mana kurikulum, materi, dan metode pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa tersebut (Nurdianti et al., 2019).

Dengan melakukan evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI, PP Suryani dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang mereka berikan kepada siswa. Hal ini penting dalam memenuhi urgensi pendidikan agama Islam untuk masyarakat, serta untuk memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan yang kuat (Wharyanti, 2021).

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan dukungan guru, dukungan intuisi, dukungan manajemen yang optimal. Namun pembelajaran di PP Suryani terlihat dalam ketiga hal di atas belum di evaluasi. Dengan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul: "*Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Suryani Surakarta*"

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren (Manab, 2014). Peneliti melakukan pengamatan langsung dan bertemu dengan guru serta siswa sebagai subjek penelitian. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, dalam konteks yang alamiah (Adlini et al., 2022). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen. Penelitian ini dilakukan di lapangan, dengan objek penelitian yang dibatasi agar data dapat digali sebanyak mungkin (Rukajat, 2018). Metode kualitatif memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan situasi kompleks dan dapat menghasilkan teori baru berdasarkan

inspirasi dari data (Wijaya, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif-deduktif, di mana data menginspirasi teori (Muhammad & Nurdyansyah, 2015). Metode kualitatif ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan peneliti dengan responden serta menangkap nuansa-nilai yang dihadapi. Penelitian deskriptif kualitatif ini menjelaskan fenomena secara terperinci dan ilmiah melalui langkah-langkah penelitian yang sistematis, tanpa manipulasi dan pengujian hipotesis, dengan fokus pada makna fenomena (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Hasil

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan informasi, analisis, dan penilaian terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan sumber belajar, serta tingkat pemahaman dan prestasi siswa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi yang objektif dan bermakna kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat diambil keputusan yang lebih baik, melakukan perbaikan, atau mengubah arah kebijakan atau tindakan.

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan sumber belajar yang relevan, serta kualitas penggunaan waktu dan ruang dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan dasar untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Evaluasi pembelajaran fokus pada tingkat pemahaman dan prestasi siswa, sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta tingkat partisipasi dan motivasi siswa dalam proses belajar. Evaluasi ini dapat melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, analisis statistik, wawancara, observasi, survei, atau penggunaan indikator kinerja untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Melalui evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar-mengajar .

Pendidikan Agama Islam berbeda dengan Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Ini melibatkan pengajaran dan pembentukan pribadi agama.

Sementara itu, Pendidikan Islam merujuk pada sebuah sistem pendidikan yang Islami secara menyeluruh. Ini mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani, serta bertujuan untuk mencapai insan kamil (manusia yang sempurna) yang sehat secara jasmani, rohani, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat tiga istilah yang umum digunakan, yaitu al-Tarbiyat, al-Ta'lim, dan al-Ta'dib . Tarbiyat mengacu pada pemeliharaan, pembesaran, dan pendidikan, sedangkan Ta'lim berarti mengajar dan memberikan pengetahuan. Ta'dib mengacu pada pembentukan manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara proporsional, dan cocok dengan ilmu serta teknologi yang dikuasainya (Jalaluddin, 2001), .

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta memiliki akhlak mulia. Tujuan ini mencakup aspek keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, serta persiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi alat dan metode pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, teknik evaluasi pendidikan agama Islam, peran guru/pendidik, dan peserta didik. Metode dan alat-alat pendidikan agama Islam melibatkan media dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran (Musya'Adah, 2020). Kurikulum pendidikan agama Islam mencakup perencanaan dan program-program yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Hidayati, 2015). Evaluasi pendidikan agama Islam merupakan penilaian sistematis terhadap hasil pembelajaran. Guru/pendidik memainkan peran penting dalam melaksanakan pendidikan agama Islam (Jamin, 2018). Peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan dan perkembangan, dan mereka menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Islam (Harahap, 2016).

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat pula lima unsur pokok yang meliputi Al-Qur'an, Aqidah (keyakinan), Syariah (hukum Islam), Akhlak (moralitas), dan Tarikh (sejarah) (Yunitasari, 2019). Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Aqidah mencakup keyakinan yang diyakini oleh individu (Hasan et al., 2023). Syariah adalah hukum Islam yang diturunkan dari Allah SWT. Akhlak melibatkan perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Choli, 2019). Tarikh mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan merupakan bagian dari sejarah umat manusia (Islam, 1984).

Dengan memahami ruang lingkup dan tujuan pendidikan agama Islam, serta peran yang dimainkan oleh guru/pendidik dan peserta didik, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pondok Pesantren Suryani adalah lembaga pendidikan Islam di Surakarta. Didirikan oleh K.H. Suryani, pondok pesantren ini mengikuti pendekatan salafi dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam serta kitab-kitab klasik. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode halaqah atau bandongan. Setelah K.H. Suryani wafat, kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh putranya, K.H. Drs. Luqman Suryani MA, yang terus mengembangkan fasilitas dan kurikulum pendidikan di pondok pesantren.

Pendidikan di Pondok Pesantren Suryani tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam. Santri diwajibkan belajar di sekolah formal dan non-formal untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Selain pendidikan, Pondok Pesantren Suryani juga aktif dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Para santri terlibat dalam kegiatan sosial seperti pengajian, pengobatan gratis, pembangunan infrastruktur, dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Setelah K.H. Drs. Luqman Suryani MA wafat, kepemimpinan pondok pesantren diambil alih oleh istri beliau, Hj. Siti Zubaidah, yang melanjutkan visi dan misi pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam konteks evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani, terdapat dua aspek teori yang relevan. Pertama, teori pembelajaran agama Islam, yang melibatkan pendekatan dan metode pengajaran yang efektif. Kedua, teori manajemen kelas, yang berfokus pada strategi dan teknik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Melalui evaluasi ini, dapat ditentukan efektivitas metode pengajaran dan manajemen kelas yang diterapkan di Pondok Pesantren Suryani, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lembaga tersebut.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta, kita mengeksplorasi berbagai aspek kunci yang berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek yang ditekankan adalah metode pengajaran yang digunakan di pesantren ini. Metode pengajaran menjadi elemen vital dalam memberikan pemahaman yang optimal kepada siswa, serta memotivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Suryani adalah kombinasi antara pendekatan Salafiyah dan metode halaqah atau bandongan. Pendekatan Salafiyah mengutamakan pemahaman dan praktik ajaran Islam sesuai dengan pemahaman salafusshalih, yang merupakan generasi terbaik umat Islam. Di sisi lain, metode halaqah adalah pendekatan pembelajaran dalam kelompok kecil yang menitikberatkan pada diskusi, tanya jawab, dan pemahaman yang mendalam.

Dalam analisis yang lebih mendalam, evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana metode pengajaran ini dapat memberikan pemahaman siswa secara maksimal. Kita juga harus mempertimbangkan interaksi antara guru dan siswa dalam implementasi metode ini. Bagaimana guru menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran dan bagaimana siswa meresponsnya? Selain itu, kita perlu merinci kelebihan dan kekurangan dari metode pengajaran yang diterapkan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan metode yang lebih efektif.

Aspek selanjutnya yang menjadi fokus evaluasi adalah interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang efektif antara kedua belah pihak adalah kunci dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Ini melibatkan komunikasi yang baik, partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran, serta dukungan serta bimbingan yang diberikan oleh guru.

Analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengukur kualitas interaksi ini di Pondok Pesantren Suryani. Bagaimana guru dan siswa berkomunikasi dalam proses pembelajaran? Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan lainnya? Bagaimana guru memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam? Upaya apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi guru-siswa di masa mendatang?

Penggunaan sumber belajar juga merupakan elemen penting dalam evaluasi. Penggunaan sumber belajar yang relevan, seperti kitab-kitab agama, buku modern, dan media digital, adalah kunci untuk mendukung pemahaman dan motivasi belajar siswa. Evaluasi harus menilai ketersediaan, aksesibilitas, dan efektivitas penggunaan sumber belajar ini.

Dalam analisis lebih rinci, kita harus mengevaluasi jenis sumber belajar yang digunakan di Pondok Pesantren Suryani dan sejauh mana mereka membantu pemahaman siswa. Bagaimana penggunaan sumber belajar ini memfasilitasi pemahaman dan motivasi siswa? Apakah ada kekurangan dalam ketersediaan atau aksesibilitas sumber belajar? Bagaimana teknologi pendidikan digunakan untuk mendukung penggunaan sumber belajar? Selain itu, kita juga perlu memberikan rekomendasi untuk pengembangan dan peningkatan penggunaan sumber belajar yang relevan.

Tingkat pemahaman dan prestasi siswa adalah hal penting yang perlu menjadi perhatian dalam evaluasi ini. Evaluasi mencakup penilaian terhadap sejauh mana tujuan pembelajaran

agama Islam tercapai, tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, serta prestasi siswa dalam menerapkan dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam analisis yang lebih mendalam, kita harus mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Bagaimana siswa dapat mengaplikasikan dan mengamalkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari? Evaluasi juga harus mencakup penilaian prestasi siswa dalam aspek-aspek tertentu, seperti hafalan Al-Qur'an, pemahaman konsep-konsep agama, dan praktek ibadah. Kita harus menyajikan rekomendasi terkait upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa di masa mendatang.

Peran guru atau pendidik dalam proses pembelajaran adalah aspek penting lain yang perlu dievaluasi. Guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

Analisis mendalam perlu dilakukan untuk memahami peran guru di Pondok Pesantren Suryani. Bagaimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam? Bagaimana guru membantu siswa mengatasi hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran agama Islam? Selain itu, evaluasi harus mencakup upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar agama Islam. Rekomendasi perlu diberikan untuk mengembangkan peran guru dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Partisipasi dan motivasi siswa menjadi faktor penting lain yang perlu dievaluasi. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan praktek agama, serta tingkat motivasi mereka dalam mempelajari agama Islam, adalah hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi ini.

Dalam analisis yang lebih mendalam, kita perlu menilai sejauh mana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar agama Islam? Apakah ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi partisipasi dan motivasi siswa, seperti pengaruh lingkungan sosial, dukungan keluarga, atau perbedaan latar belakang budaya? Rekomendasi diperlukan untuk upaya yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa di Pondok Pesantren Suryani.

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, metode pengajaran yang digunakan, yaitu pendekatan Salafiyah dan metode halaqah, terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan motivasi belajar siswa. Pendekatan Salafiyah membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan pemahaman salafusshalih, sementara metode halaqah memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan mendalami pemahaman agama secara bersama-sama. Meskipun demikian, perlu terus dilakukan peningkatan dan pengembangan metode pengajaran untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kedua, interaksi antara guru dan siswa di Pondok Pesantren Suryani terbukti baik dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Komunikasi yang lancar, partisipasi aktif siswa, serta dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru merupakan faktor penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif. Namun, perlu terus diperhatikan dan ditingkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa agar siswa semakin terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran agama Islam.

Ketiga, penggunaan sumber belajar yang relevan di Pondok Pesantren Suryani telah mendukung pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Penggunaan kitab-kitab klasik

agama Islam, buku-buku modern, dan media digital telah memberikan sumber belajar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, perlu dilakukan evaluasi terus-menerus terhadap ketersediaan, aksesibilitas, dan keefektifan penggunaan sumber belajar agar siswa dapat mengembangkan pemahaman agama Islam secara holistik.

Keempat, tingkat pemahaman dan prestasi siswa di Pondok Pesantren Suryani menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa telah mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mencapai prestasi yang baik dalam aspek-aspek tertentu, seperti hafalan Al-Qur'an, pemahaman konsep-konsep agama, dan praktek ibadah. Namun, evaluasi perlu terus dilakukan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

Kelima, upaya perbaikan dan pengembangan terkait dengan hasil evaluasi perlu dilakukan di Pondok Pesantren Suryani. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, peningkatan ketersediaan sumber belajar yang relevan, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif merupakan beberapa rekomendasi tindakan yang dapat dilakukan. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga menjadi faktor kunci dalam mendorong perbaikan dan pengembangan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Suryani.

Dalam kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Suryani telah melakukan upaya yang baik dalam memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada siswa. Metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan sumber belajar, pemahaman dan prestasi siswa, serta upaya perbaikan dan pengembangan menjadi fokus utama dalam evaluasi ini. Dengan terus melakukan evaluasi dan mengimplementasikan rekomendasi yang telah disampaikan, Pondok Pesantren Suryani dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. DOI <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>. Diakses dari <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394/1177>
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>. Diakses dari <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/511/310>
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>. Diakses dari <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/891/489>
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155. DOI: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625). Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625/328>
- Hasan, M., Fakhruddin, F., & Wanto, D. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Ruwah Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197–218. E-ISSN: 2442-5605
- Hidayati, T. R. (2015). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Fenomena*, 1–20
- Islam, S. P. (1984). *Sejarah Pendidikan Islam*. Inovasi. Diakses dari <https://raulina.wordpress.com/2009/12/30/m/>
- Jalaluddin, H. (2001). *Teologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=354415>. Diakses dari <https://eric.ed.gov/?id=ED628960>
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36. Diakses dari <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112/74>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>. Diakses dari <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/367>
- Manab, H. A. (2014). *Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif*. Kalimedia. Diakses dari <http://repo.uinsatu.ac.id/4919/1/scan%20Buku%20Pendidikan%20Penelitian0001.pdf>
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan pembelajaran saintifik*. Nizamia Learning Center. Diakses dari <http://eprints.umsida.ac.id/306/1/BUku%20Sainifik.pdf>
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27. DOI: <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>. Diakses dari <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada/article/view/556/430>
- Nurdianti, T., Fakhruddin, F., & Karolina, A. (2019). *Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*. IAIN Curup. Diakses dari <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2033/1/skripsi%20%20tiara%20nurdianti.pdf>
- Ramayulis. (1998). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia. http://catalog.uinsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8648. Diakses dari http://catalog.uinsa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8648
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>. Diakses dari <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/882/461>
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 384–399. Diakses dari <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/47/56>
- Wharyanti, A. (2021). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Gajah Demak*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diakses dari http://repository.unissula.ac.id/22840/12/S1%20Tarbiyah_31501700034_fullpdf.pdf
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yunitasari, B. (2019). *Realisasi Nilai-Nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. UIN Raden Intan Lampung. Diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/5645/1/SKRIPSI_FULLL.pdf
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.